

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah perubahan atau perkembangan yang terjadi sejalan dengan kebudayaan kehidupan manusia yang secara dinamis. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik yang masih kurang mengembangkan kemampuan berpikir pada saat belajar mengajar didalam maupun diluar kelas. Proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas akan diarahkan kepada peserta didik untuk kemampuan menghafal informasi, peserta didik harus mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang di ingatan yaitu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, tetapi mereka miskin aplikasi. Terjadinya perubahan di era globalisasi ini, untuk melihat fenomena dunia pendidikan Agama Islam dalam rangka mengantarkan, membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pembelajaran *Active Learning* merupakan suatu bentuk untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta

didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.¹

Pembelajaran *active learning* diterapkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan segala bentuk macam pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajaran dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu faktor penentu kegiatan belajar mengajar metode pengajaran yaitu suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal.²

Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu, belajar aktif juga membuat peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri.

¹ Mubayyinah Nurrahmatika, Moh. Yahya Ashari, "Efektifitas Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2017): 76, jurnal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/index.

² Ibid.

Secara harfiah, *active learning* maknanya adalah belajar aktif. Kebanyakan praktisi dan pengamat menyebutnya sebagai strategi *learning by doing*. Pendekatannya, memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan ini, persepsi pengetahuan dan perasaan peserta didik yang unik ikut mempengaruhi proses pembelajaran.

Pendekatan *active learning* merupakan sebagai metode belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Contohnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan sarana belajar.

Pengertian diatas menjelaskan bahwa metode *active learning* menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek. Metode *active learning* merupakan suatu proses belajar mengajar yang secara aktif dan dinamis. Dalam proses ini siswa mengalami “keterlibatan intelektual-emosional” disamping keterlibatan fisiknya.³

³ Hasan Baharun, “Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah,” *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 01 No. 01 (Januari-Juni, 2015): 37-38, ip3m.unuja.ac.id > unduh jurnal < 2015_Baharun_Active learning.

Metode *Active learning* merupakan suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik, agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Dalam hal ini, proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan pemikiran, menemukan konsep, dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari. Di samping itu untuk menyiapkan mental dan melatih fisiknya. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran. Memcahkan masalah dan masalah motivasi belajar.⁴Metode *active learning* ini dapat di terapkan dalam pembelajaran fiqih.

Kata fiqih secara etimologis berarti paham atau paham yang mendalam. Selain itu fiqih juga dapat dimaknai dengan mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik. Dalam tinjauan morfologi kata fiqih berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan yang berarti “mengerti atau paham”. Jadi perkataan fiqih ini memberi pemahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Sedangkan definisi fiqih secara terminologi, para fuqoha' (ahli fiqih) memberikan artian sesuai dengan perkembangan dari fiqih itu sendiri. Tepatnya pada abad ke-11 telah lahir pemuka-pemuka mujtahid yang

⁴ Ibid.

mendirikan madhab-madhab yang tersebar dikalngan umai islam. Definisi ini meliputi semua aspek kehidupan, yaitu akidah, syariah dan akhlak tanpa ada pemisahan antara aspek-aspek tersebut.

Pada masa imam syafi'i (150-204H/767-822M) para ulama syafi'iyah diberi definisi yang lebih spesifik, hal ini karena ilmu fiqh cukup berkembang seiring tuntutan kebutuhan masyarakat dalam memperoleh jawaban atau kepastian hukum. Di antara definisi tersebut adalah sebagai berikut, "ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan muakallaf yang digali dari dalil-dalil yang jelas (terperinci)".

Pengertian fiqh dikemukakan tersebut lebih spesifik dari pada yang diketengahkan oleh definisi fiqh pada masa sebelumnya, yaitu dengan memunculkan term ahkam, af'aal al-mukallafin, dan istinbat yang tentunya hal ini penting dalam menangkap hakikat dari ilmu fiqh.

Fiqh memang disebut sebagai ilmu. Karena ilmu harus bersifat koheren, sistematis, dapat diukur dan dibuktikan. Bahkan kadang didefinisikan secara ketat, ilmu haruslah empiris dan memiliki nilai kepastian.⁵

⁵ Arif shaifudin, "Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih," *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 1 No. 2 (Juli, 2019): 199, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id>.

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena membahas tentang masalah hukum islam dan peraturannya yang berhubungan dengan manusia. Dalam mata pelajaran fiqih, terdapat beberapa materi yang dibahas dengan menggunakan metode *active learning*. Agar siswa dapat memahami materi yang telah di pelajari dengan baik. Oleh karena itu, metode *active learning* lebih menekankan pada aspek efektif dan psikomotorik.

Metode *active learning* cukup tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, jika dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah yang hanya menekan pada pelajaran aspek kognitif, yang membuat siswa begitu kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran fiqih yang semula dianggap biasa, dapat menjadi sebuah pembelajaran yang sangat diminati oleh siswa.

Pada penjelasan diatas peneliti yang tertarik untuk membahas tentang pembelajaran fiqih yang tepatnya di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu pendidikan formal dan pengawasan yayasan pondok MI Miftahul Ulum yang terbukti berperan aktif mencerdaskan kehidupan bangsa untuk kemaslahatan umat dengan mengedepankan pendidikan akhlaqul karimah, budi pekerti luhur

dan penguasaan IMTEQ/IPTEK. Kegiatan proses belajar di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung menerapkan berbagai macam metode. Dalam menerapkan metode *active learning* dalam kegiatan belajar mengajar di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung mendapatkan respon baik dalam perkembangan mutakhir pada sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran fiqih, yang merupakan mata pelajaran penting sekaligus sebagai pendukung mata pelajaran lainnya. Metode *active learning* merupakan dimana belajar secara aktif yang dilakukan didalam kelas, metode *active learning* ini cocok digunakan karena dapat kemampuan belajar aktif siswa, hal itu juga identik dengan syarat terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif didalam kelas. Metode *active learning* juga dapat membantu mengefektifkan proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih didalam kelas. Hal itu dikarenakan pembelajaran di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung kecamatan palengaan kabupaten pamekasan pada mata pelajaran fiqih masih banyak ditemukan seorang guru yang menggunakan metode ceramah. Pembelajaran seperti demikian akan mengakibatkan belajar aktif siswa terhambat dan berkurang, namun metode ini masih dilakukan oleh guru fiqih yang mengajar di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, mereka beralasan pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah lebih cepat dan praktis untuk dilakukan dalam kegiatan pembelajaran

didalam kelas. Dan akhirnya, siswa merasa bosan dan mampu pelajaran dengan baik.⁶

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul “Efektivitas Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung Kecamatan Palengaan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan efektivitas dengan menggunakan metode *active learning* dalam pembelajaran fiqih bagi siswa kelas II di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung kecamatan palengaan kabupaten pamekasan?
2. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan metode *active learning* pada pembelajaran fiqih, guna mengembangkan kemampuan belajar aktif dan pemahaman belajar siswa kelas II di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja hambatan dan solusi penggunaan metode *active learning* sangat membantu untuk menumbuhkan keaktifan siswa terhadap pembelajaran

⁶ Rahmah, Pra obvervasi , 07 juli 2021 dan Jam 08.00.

fiqih bagi siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus masalah yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan efektivitas dengan menggunakan metode active learning dalam pembelajaran fiqih bagi siswa kelas II di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan metode active learning pada pembelajaran fiqih, guna mengembangkan kemampuan belajar aktif dan pemahaman belajar siswa kelas II di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
3. Apa saja hambatan dan solusi penggunaan metode active learning sangat membantu untuk menumbuhkan keaktifan siswa terhadap pembelajaran fiqih bagi siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung.

D. Kegunaan Penelitian

Dari kegiatan penelitian, diharapkan mampu melakukan *active learning* pada pembelajaran fiqih. Apalagi hal tersebut akan bertujuan untuk menemukan pembelajaran aktif menggunakan metode menunjang tingkat keaktifan belajar siswa. Selain tujuan dan manfaat yang sudah dijelaskan, peneliti juga membuat pengelompokan manfaat sesuai subjek yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Teoritis

Kegunaan teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan materi tentang meningkatkan keaktifan siswa di MI saat proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih untuk mutu peserta didik.

2. Praktis:

- a. Bagi peneliti, yaitu sebagai bahan peneliti kedepan sebagai calon guru dalam meningkatkan dapat meningkatkan pengembangan pengetahuan dalam pelajaran Fiqih.
- b. Bagi siswa kelas II di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung, sebagai bahan metode guna meningkatkan keaktifan belajar dan juga pemahaman belajar.

c. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan metode dan strategi yang berbeda-beda sebagai efektifitas metode *active learning* peserta didik pada mata pelajaran fiqih dan meningkatkan profesionalisme guru.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam pemakaian istilah yang kurang jelas di judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan dari istilah :

1. Efektivitas adalah suatu keterkaitan yang menunjukkan derajat kesesuaian antara d tujuan,hasil dinyatakan dengan hasil akan dicapai.⁷
2. Metode *active learning* merupakan suatu cara pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif.⁸
3. Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.⁹

⁷ Ema Amalia, "Efektifitas Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panggemuba," *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2017): 99. <http://jurnal.radenfatah.ac.id>

⁸ Muhasim, "Pengaruh Metode Active Learning Terhadap Peningkatan Motivasi dan Kreatifitas Belajar Peserta Didik di Era Globalisasi," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 (Mei 2019), 110. <https://ejournal.stitpn.ac.id>.

⁹ Masykur Mohammad Rizqillah, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4 No. 2, (Oktober 2019), 34.<https://core.ac.uk>.

Jadi, efektivitas menggunakan metode *active learning* dalam pembelajaran fiqih merupakan suatu keterkaitan antara fokus penelitian dan tujuan yang menghasilkan derajat di nyatakan dengan hasil yang akan dicapai. Suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dan suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ialah hasil dari penelitian terdahulu, yang berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang di bangun sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. fungsi kajian penelitian terdahulu yaitu menentukan posisi penelitian (persamaan dan perbedaan) dengan penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul “Implementasi metode *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas v di sd islam al-azhar 28 solobaru” oleh Ahmad Syaifuddin PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.”persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang meneliti buat, yaitu sama-sama membahas tentang

implementasi metode *active learning*.¹⁰ perbedaan dari penelitian yang peneliti buat dengan skripsi karya tersebut terletak pada fokus dan objek penelitiannya yaitu implementasi metode *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas v, dan penelitiannya disini sudah di fokuskan pada siswa kelas v. Sedangkan fokus dan objek penelitian yang peneliti buat ini lebih menjurus fokus ke penelitian metode *active learning* yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih.

2. Jurnal dengan judul model pembelajaran *active learning* mata pelajaran sains tingkat SD kota yogyakarta sebagai upaya peningkatan life skill.¹¹ persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat, yaitu sama-sama bahas tentang metode *active learning*. Perbedaan dari penelitian yang peneliti buat dengan jurnal tersebut terletak pada fokus dan objek penelitiannya yaitu penggunaan metode *active learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar, dan juga difokuskan pada siswa tingkat SD. Sedangkan fokus dan objek penelitian yang peneliti buat ini lebih menjurus, yaitu fokus penelitian efektivitas metode *active learning*, yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih.

¹⁰ Ahmad Syafiudin, "Implementasi Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Islam Al-azhar 28 Solobaru." PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

¹¹ Amitya Kumara, "Model Pembelajaran Active Learning Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan Life Skills